

Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan

Nadila¹⁾, Elfia Sukma²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia
E-mail: ¹⁾nadilaafirin17@gmail.com, ²⁾elfiasukma105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gambaran nyata mengenai penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu, hambatan dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL), upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 19 Koto Taratak. Data penelitian ini adalah hasil pengumpulan data tentang penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 19 Koto Taratak yang diperoleh dari sumber data. Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu identifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal berikut, (1) Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 19 Koto Taratak, (2) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 19 Koto Taratak, (3) Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 19 Koto Taratak baik dari aspek guru dan siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik Terpadu, Model Problem Based Learning (PBL).

Abstract

This study aims to describe a real picture of the use of the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning, the obstacles in using the Problem Based Learning (PBL) model, the efforts made to overcome the obstacles in using the Problem Based Learning (PBL) model. This type of research is qualitative with descriptive methods. This research was conducted at SDN 19 Koto Taratak. The data of this research are the results of data collection on the use of the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning in class IV SDN 19 Koto Taratak obtained from data sources. The techniques used are observation, interview and documentation. The techniques used to analyze the data were data identification, data presentation and conclusion drawing. Based on the research findings and discussion, the following three things can be concluded, (1) The use of the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning in class IV SDN 19 Koto Taratak, (2) Obstacles in implementing integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model) in class IV SDN 19 Koto Taratak, (3) Efforts to overcome obstacles in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in grade IV SDN 19 Koto Taratak both from the teacher and student aspects.

Keywords: *Integrated Thematic Learning, Problem Based Learning (PBL) Model.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah menuntut siswa untuk aktif dan kreatif. Salah satu pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan kreatif adalah pembelajaran tematik terpadu. "Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik siswa di dalam kelas atau di lingkungan sekolah" (Kemendikbud, 2014:15). Penerapan pembelajaran tematik diharapkan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam peningkatan proses pembelajaran di SD.

Pembelajaran tematik terpadu memerlukan peluang-peluang tambahan bagi siswa untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat memperoleh pengalaman belajar (Kemendikbud,2014).

Proses pembelajaran dalam tematik terpadu menuntut guru untuk melibatkan siswa aktif dan guru harus kreatif dalam proses pembelajaran. Oleh karna itu, diperlukan kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Untuk mencapai pembelajaran tersebut tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, menekankan prinsip belajar sambil bermain menyenangkan, sehingga dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, bersifat fleksibel yang dalam penerapannya tidak begitu jelas pemisah muatan mata pelajaran, sehingga dengan begitu hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Rusman, 2015). Sedangkan menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2012:61) "Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah holistik, bermakna, otentik, dan aktif".

Menurut Rusman (2015:145) Proses pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam pembelajarannya yaitu untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga siswa dapat menggali dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, masih belum terlihat karakteristik pembelajaran tematik terpadu seperti yang diharapkan. Dewi, dkk (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih didominasi metode ceramah dan metode hafalan.

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu hendaknya lebih berpusat pada siswa, sehingga hasil belajarnya dapat bertahan lama dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Berkaitan dengan hal itu Lestari (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembelajaran yang kurang aktif dapat menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Penyajian tematik terpadu pada pelaksanaannya masih belum tampak. Novita, dkk (2014) mengemukakan bahwa keterampilan proses pembelajaran tematik terpadu masih belum tampak dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada saat pembelajaran, guru hanya memberikan catatan yang berupa materi-materi seperti yang ada pada buku sumber dengan penjelasan seperlunya. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang lakukan pada hari Jumat tanggal 4 September di SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan, dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan belajar pada tema 2 (Selalu Berhemat Energi) sub tema 1 (Manfaat Energi) pembelajaran 1 dengan bidang studi

Bahasa Indonesia, IPA, IPS. Pada observasi tersebut, penulis menemukan permasalahan pada proses pembelajaran baik yang dialami oleh guru maupun siswa.

Pada perencanaan pembelajaran yang dibuat guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penulis menemukan bahwa RPP kurang adanya inovasi dari guru, tetapi nampak RPP sama persis dengan yang ada di buku guru dan buku siswa dengan hanya menggunakan pendekatan saintifik, seharusnya RPP direvisi oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan RPP yang penulis lihat di kelas IV SDN 19 Koto Taratak yaitu indikator kurang dianalisis oleh guru, seharusnya indikator harus dianalisis sesuai kata kunci dari Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran juga kurang dianalisis sehingga kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan pembelajarannya, sehingga pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran tidak terlihat jelas di dalam RPP.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran penulis menemukan beberapa permasalahan pada guru yaitu: (1) Dalam pembelajaran guru kurang menggunakan strategi pembelajaran dan hanya bersumber sebatas dari buku guru saja, sehingga pembelajaran kurang bervariasi, (2) Guru kurang memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, hal tersebut terlihat saat memulai pembelajaran guru langsung beranjak ke topic pembelajaran tanpa memulai pembelajaran dengan memberikan semacam semangat baru atau motivasi kepada siswa, (3) Guru kurang memberikan kesempatan siswa dalam mencari dan mengolah informasi sehingga siswa tidak bisa menemukan jawaban atau pertanyaan secara sendiri dalam pembelajaran, (4) Suasana pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan karena guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang dialami guru berdampak kepada siswa yaitu: (1) Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran, (2) siswa kurang memperoleh pengalaman langsung sehingga pembelajaran yang terjadi hanya berfokus pada guru, (3) siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran, (4) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran karena guru kurang menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan yang perlu diatasi adalah permasalahan proses pembelajaran, dimana siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu siswa dalam mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran.

Maka dari itu penulis mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), karena model PBL merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar dengan bekerja bersama kelompok untuk menemukan solusi, masalah nyata dan masalah-masalah tersebut digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, aktif, kreatif, memecahkan masalah dan berani mengungkapkan pendapatnya untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada

Menurut Kemendikbud (2014:25) pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar dimana siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Menurut Ridwan (2015) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan, maka penulis tertarik melakukan penelitian deskriptif dengan judul “ Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2012:15) “pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan pada kondisi objek yang alamiah dan menuntut keterlibatan langsung peneliti di lapangan”.

Penelitian ini dikaji menggunakan metode deskriptif. Mardalis (2009) menjelaskan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan objek atau subjek yang diteliti pada saat itu berlaku. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam metode deskriptif ini yaitu mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Nazir (dalam Darmadi, 2009) menjelaskan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi pada masa kini. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/ 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 September 2020. Penelitian ini dilakukan di SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan yang dilaksanakan pada bulan September. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas yang berjumlah 17 siswa, yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan. Kegiatan itu dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran tematik terpadu.

Hal pertama yang dilakukan saat mengamati proses pembelajaran yaitu melakukan tanya jawab dengan guru mengenai proses pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini mengacu kepada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana adanya tiga tahapan yang diketahui dari penerapan pembelajaran terpadu yaitu: (1) Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu, (2) Hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Data tersebut berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu dimana ditemukannya hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012:8) menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Selain itu peneliti dibantu oleh instrumen tambahan yaitu lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data dapat diuraikan sebagai berikut: Teknik observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan, hambatan-hambatan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan

model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. Fokus observasi (pengamatan) yang dilakukan mengenai ruang/ tempat, pelaku dan aktivitas (kegiatan). Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan untuk menentukan permasalahan secara terbuka, agar pihak yang di wawancara dapat mengeluarkan pendapat dan idenya. Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Bungin (dalam Gunawan, 2016) menyatakan bahwa dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian. Dokumentasi berupa foto guru yang sedang melaksanakan pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya peneliti akan melakukan reduksi data. Sugiyono (dalam Gunawan, 2016) mengemukakan bahwa mereduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam mereduksi data, penelitian ini memfokuskan pada penerapan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hambatan- hambatan dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran tematik terpadu dalam bentuk lembar observasi yang dilakukan guru terhadap peneliti di kelas IV SDN 19 Koto Taratak.

Kemudian melakukan pemaparan data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2016). Penyajian data yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini merupakan data penerapan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hambatan-hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam bentuk lembar observasi yang dilakukan bersama guru kelas IV SDN 19 Koto Taratak.

Langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil yang akan menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam penelitian ini, data mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik terpadu, hambatan-hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam bentuk lembar observasi yang dilakukan bersama guru kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir yang tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, secara garis besar model *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. proses pembelajaran di kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan

Kegiatan	Proses Pembelajaran
Membuka pembelajaran	Guru memasuki kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa, guru menanyakan kabar siswa, dan mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran, guru sedikit mengulang pembelajaran sebelumnya lalu menyampaikan materi yang dipelajari hari ini
Penyajian Materi	Guru memulai penyajian materi dengan menjelaskan, guru menggunakan metode ceramah dan guru lebih banyak berbicara dibandingkan siswa
Model Pembelajaran	Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak tampak, hanya saja guru menggunakan metode ceramah
Cara Menarik Perhatian Siswa	Cara yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa dengan melihat materi mana yang paling disukai siswa dan guru lebih sering mengulang bagian itu agar adanya umpan balik dari siswa
Penguasaan Kelas	Pengelolaan kelas cukup baik dikarenakan suara guru yang lantang sehingga bisa di dengar siswa dengan baik, guru tampak berkeliling untuk mengontrol siswa agar selalu tertib.
Penggunaan Media Pembelajaran	Guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa sebagai media pembelajaran dan mengandalkan gambar yang ada pada buku tersebut.
Sikap Siswa Selama Pembelajaran	Saat proses pembelajaran hanya beberapa orang siswa yang aktif seperti mendengarkan guru dengan baik
Menutup Pembelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan pembelajaran terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam

Hambatan-Hambatan Dalam . Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan.

Kondisi kelas kurang kondusif. Dalam pelaksanaannya ditemukannya siswa yang kurang serius dalam pembelajaran. Saat siswa dibagi ke dalam kelompok yang mana semua siswa seharusnya mendengarkan arahan dari guru untuk pembagian kelompoknya tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan seperti siswa yang berbicara dengan temannya. Dengan begitu terjadinya kondisi kelas yang kurang kondusif, dikarenakan sibuknya siswa dengan dirinya sendiri, hal ini akan memperlambat mulainya proses pembelajaran dan juga membutuhkan waktu yang lama. Maka dari itu hambatan atau kendala yang muncul juga terhadap segi waktu (b) Ketidak efektifan waktu. Pada tahap ini sering terjadinya ketidaksesuaian waktu yang telah ditetapkan dengan penerapannya. hal ini dikarenakan siswa yang diberikan tugas secara berkelompok tetapi suka mengulur waktu dalam menyelesaikannya. Dikarenakan berbeda-beda kemampuan siswa dengan demikian adanya siswa yang hanya menunggu jawaban temannya saja. Sedangkan pada tahap ini diharapkan semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban dari tugas yang diberikan waktu dengan baik dan benar. (c) Takut dalam menyampaikan pendapat.

Ditemukannya beberapa siswa yang takut untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas, walaupun sudah diciptakan pembelajaran dengan model berkelompok dan namanya pun dipilih secara acak tetapi ada juga anggota kelompok yang namanya terpilih tidak mau maju ke depan kelas dikarenakan kepercayaan diri masing-masing siswa berbeda-beda dan rasa takut

pada diri siswa.(d) Siswa yang tidak focus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak fokus yaitu kurang berminatnya siswa terhadap materi pembelajaran, terdapatnya siswa yang mengganggu temannya dan bahasa yang digunakan guru sulit dimengerti siswa sehingga ini akan berpengaruh terhadap fokus siswa dalam pembelajaran.

Upaya Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan.

Upaya dari Guru dalam mengatasi hambatan penggunaan model ini diantaranya adalah: (a) Menggunakan bahasa yang sederhana. Upaya yang bisa dilakukan guru adalah dengan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa (b) Bimbingan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan demikian upaya selanjutnya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan bimbingan.c) Memperbanyak diskusi. Upaya selanjutnya dengan cara memperbanyak diskusi dengan siswa agar siswa merasa dekat dengan guru.

Adapun upaya dari Siswa adalah (a) Mempelajari materi terlebih dahulu. Dengan mempelajari materi terlebih dahulu siswa dapat terhindar dari kesulitan untuk memahami materi pelajaran. (b)Diskusi teman sejawat. Upaya lain yang dapat dilakukan siswa yaitu diskusi dengan teman sejawat terlihat bahwa siswa takut mengungkapkan idenya kepada guru, hal ini yang membuat siswa cenderung terlebih dahulu membicarakan kepada teman sejawatnya.(c) Menciptakan kelas yang kondusif. Terciptanya kelas yang kondusif dan tenang membuat siswa lebih konsentrasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Pembahasan

Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan.

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diuraikan ebagai berikut:

Langkah 1 orientasi peserta didik pada masalah. Kegiatan ini diawali peneliti dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan, setelah belajar siswa dapat menjelaskan apa itu petunjuk, dapat menyebutkan ciri ciri dari petunjuk, dapat menjelaskan apa saja contoh dari petunjuk. Dilanjutkan dengan, membaca teks “petunjuk” yang dibagikan guru, setelah itu siswa memberikan penjelasan/jawaban dari pertanyaan yang muncul terkait dengan teks yang telah dibaca.

Langkah 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai gambar yang telah ditampilkan di depan kelas, lalu guru membentuk siswa kedalam 4 kelompok belajar untuk mengerjakan LDK dan setiap kelompok belajar terdiri dari 4 orang tetapi ada 1 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Siswa diarahkan oleh guru untuk duduk dalam kelompok yang telah ditentukan guru.Siswa bersama kelompok diarahkan membaca kembali teks petunjuk yang trlah dibagikan, Guru membagikan LDK kepada siswa, setelah itu siswa membaca petunjuk pengerjaan LDK sesuai dengan perintah guru.

Tetapi, guru belum membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen. Sehingga ada kelompok yang aktif dan ada juga kelompok yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini berdampak kepada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Sebagaimana dalam lampiran Permendikbud No. 22 tahun 2016 “Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik

Langkah 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan LDK. Selanjutnya guru membimbing siswa menyelidiki permasalahan yang terdapat di dalam LDK. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan energi yang digunakan dan perubahan energi yang terjadi saat melakukan kegiatan sehari-hari, guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam mengerjakan LDK, siswa mengerjakan LDK yang diberikan guru

Pada saat kegiatan diskusi, terlihat siswa banyak menyita waktu sehingga waktu yang disediakan untuk pengerjaan tugas tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan setiap kelompok banyak menghabiskan waktu dalam menyelesaikan tugasnya dikarenakan adanya siswa hanya menunggu jawaban temannya saja, dengan demikian waktu yang digunakan untuk diskusi terlalu lama. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda (2018) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu jauh lebih menyita waktu dibanding jika dilaksanakan dengan menggunakan mata pelajaran yang berdiri sendiri. Dalam tahap ini terjadinya ketidakefektifan waktu karena saat siswa berdiskusi siswa suka mengulur waktu dengan alasan belum menyelesaikan tugasnya

Langkah 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada langkah ini guru belum menjelaskan aturan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok. Sehingga beberapa kelompok kurang maksimal dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan terlihat ada beberapa siswa yang takut maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerja sama kelompoknya, hal ini disebabkan karena kemampuan siswa berbeda-beda baik secara kognitif maupun mental dari dalam diri siswa tersebut

Langkah 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Siswa bersama guru menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dan Siswa bersama guru bertanya jawab mengenai jawaban dari kelompok yang belum dipahami. Serta siswa diberikan penguatan atau pengulangan oleh guru atas materi yang telah dipelajari Selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan guna melihat seberapa pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dan terakhir pada langkah ini siswa mengumpulkan soal evaluasi yang telah diberikan guru.

Hambatan-Hambatan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV ini tidak terlepas dari hambatan. Beberapa hambatan yang muncul dalam penerapan pembelajaran tematik sebagai berikut: Sikap antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran saat pembagian kelompok menyebabkan kondisi kelas menjadi cenderung ribut, siswa sibuk dengan dirinya dalam mencari teman kelompoknya sehingga membuat suasana menjadi gaduh. Hal ini akan memperlambat mulainya proses pembelajaran dan membutuhkan waktu untuk mengkondisikan kelas seperti semula.

Sejalan dengan hal di atas, hambatan lainnya ketidak efektifan waktu antara waktu yang telah ditetapkan dengan pelaksanaannya, siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut menyebabkan siswa banyak mengulur waktu dan guru mengalami kesulitan dalam memmanagement waktu. Kemudian hambatan lainnya yaitu kesulitan siswa dalam menyampaikan pendapat dalam hal ini terjadi karena siswa memiliki kemampuan penguasaan yang berbeda dan belum terbiasanya siswa untuk menanggapi pernyataan yang disampaikan temannya, maka dari itu dalam penerapan pembelajaran tematik disini siswa belum memiliki kesiapan mental yang cukup.

Selanjutnya, adanya siswa yang mengganggu temannya disaat pembelajaran berkelompok yang menyebabkan fokus pembelajaran siswa menjadi bercabang. Hal ini disebabkan terjadinya kesulitan guru dalam memberi perhatian kepada setiap kelompok. Sesuai dengan pendapat Entang (Dalam Yawart, 2019) permasalahan siswa di dalam kelas yaitu

tingkah laku ingin mendapatkan perhatian orang lain, tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan, tingkah laku yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, dan peragaan ketidakmampuan siswa.

Upaya Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan

Upaya dari Guru yang dilakukan guru adalah menggunakan bahasa yang sederhana. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan, guru dalam menjelaskan materi maupun aturan dalam berkelompok dengan bahasa yang sederhana, apabila saat guru menerangkan pembelajaran jika terdapat bahasa asing atau bahasa yang kurang dimengerti siswa, guru kemudian menjelaskannya kembali agar lebih jelas terkadang guru menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa minang agar lebih cepat dipahami siswa.

Sedangkan upaya dari Siswa adalah mempelajari materi terlebih dahulu. Dengan mempelajari materi sebelumnya ketika di rumah merupakan salah satu upaya yang dilakukan siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih jelas ketika guru menerangkan materi tersebut. Melalui upaya ini siswa akan terhindar dari kesulitan memahami materi pelajaran, karena siswa sebelumnya sudah mengetahui point dari materi yang akan dipelajari. (b) Diskusi teman sejawat. Diskusi dengan teman sejawat mengenai materi atau membicarakan terlebih dahulu kepada teman sebelum diungkapkannya kepada guru merupakan salah satu cara yang diupayakan siswa untuk mengatasi rasa takutnya dalam menyampaikan pendapat. (c) Menciptakan kelas yang kondusif. Kondisi kelas yang tenang dan kondusif ketika guru menjelaskan atau memberikan arahan akan meningkatkan daya tangkap siswa menjadi lebih baik

SIMPULAN

Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan berikut: a) Orisenta siswa pada masalah. b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar. c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hambatan-Hambatan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan. Upaya Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Dalam Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SDN 19 Koto Taratak Kabupaten Pesisir Selatan

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa Marsali. 2016. Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol. 1 (diakses 23 Oktober 2019).
- Ananda, Rizki & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*. 2(II), 11- 24, ISSN: 2580-3735
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chalimatus' Sa'diyah, Aries Tika Damayani, Mei Fita Asri Untari. 2015. Keefektifan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. Vol.2 No.1 (diakses 23 Oktober 2019).
- Dewi, Tanti Agviola. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Vol. 2. ISSN: 2622-2159. (diakses 26 Desember 2019)

- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krissandi, Apri D.S & Rusmawan. 2015 *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. *Cakrawala Pendidikan*.
- Lestari, Yulianti Elly, dkk. 2018. Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No. 1. p-ISSN: 2615-4196 e-ISSN: 2615-4072. (diakses tanggal 26 Desember 2019)
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Novita, G. A Dwi Lisa, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V SD di Gugus IV Diponegor Kecamatan Mendoyo*. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol:2. No:1. (diakses tanggal 26 Desember 2019)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.